**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Latar Belakang Objek Penelitian**
2. Profil Madrasah

N S M :121235030004

Nama Madrasah :MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Alamat :Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17 B

Keluraha :Surodakan

Kecamatan :Trenggalek

Kabupaten :Trenggalek

Provinsi :Jawa Timur

Kode Pos :66316

Telepon :Kode Wil. 0355 No, 796030

Faximile :796030

Daerah :Perkotaan

Status :Swasta

Berdiri Tahun :1998

SK Pendirian :No. Wm.06.03/PP.03.2/3063/SKP/1998

Akreditasi :Terakreditasi A

SK akreditasi tertanggal :21 Oktober 2009

Pelaksanaan KBM :Pagi dan siang

Bangunan Sekolah :Milik sendiri

Lokasi Sekolah :Tepi kota, tepi persawahan

Jarak ke Pusat Kecamatan :1 Km

Jarak ke Pusat Otoda :1 Km.

Letak :Di tepi jalur bus dan Colt + 200 m sebelah selatan terminal bus Trenggalek.

Perubahan sekolah :Terdaftar – Diakui – Terakreditasi

Organisasi penyelenggara :Yayasan

Induk KKM :MTsN Model Trenggalek

Jumlah Guru :Guru KBM (Pagi) 40 orang Pembina Pengembangan Diri Siswa (Sore) 16 orang

Tenaga Kependidikan :4 orang

Jumlah Siswa :171 siswa

Jumlah Kelas :VII = 3 Kelas. VIII = 3 Kelas. IX = 3 Kelas = 9 kelas

Kegiatan Ekstra Kurikuler :Pramuka, Khitobah, Conversation, Muhadatsah, Olah Raga, Kesenian, PMR/KKS, dan Komputerisasi.

Muatan Lokal :Bahasa Daerah

Mukim siswa :Harus masuk asrama

1. Sejarah berdirinya MTs Plus Raden Paku

Diilhami oleh masyarakat yang mencita-citakan adanya pendidikan modern di Trenggalek yang mantap, positif dan berkualitas dan terhindar dari pengaruh negatif , maka disepakati berdirinya Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang sementara menempati gedung STIT Sunan Giri Trenggalek. Dimulai dari jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, selanjutnya didirikan Madrasah Aliyah dan berlanjut ke Perguruan Tinggi yang sudah ada.

Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan tiga kurikulum pendidikan yaitu kurikulum salafi sebagai dasar akidah, pembinaan akhlaq dan pembelajaran ilmu alat. Kurikulum pondok modern diterapkan dalam bidang pengajaran bahasa, disiplin dan keorganisasian, sedangkan kurikulum Departemen Agama diterapkan sebagai pendidikan formal.

Dimotori oleh tokoh-tokoh ulama, pakar pendidikan, pengusaha dan tokoh muslim yang lain disusunlah panitia yang dinamai Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Raden Paku Trenggalek, dengan Akte Notaris No. 6 Tgl. 9 Nopember 1995.

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Ketua : Drs Munirul Anam

Sekretaris : Drs. A. Badawi Irfan

Bendahara : Drs. H. Imam Daroni

Anggota : Drs. Syafi’i

MTs Plus Raden Paku Trenggalek, mulai di buka sejak 15 Juli 1998. Setelah diadakan penilaian oleh pihak yang berwenang, maka keluarlah piagam pendirian madrasah swasta tertanggal, 30 September 1998 dengan nomor statistik (NSM) : 212350311019 dengan tenaga pendidik seperti pada lampiran1.

Jumlah siswa tahun pertama 30 siswa, dan tahun kedua mencapai dua kelas sebanyak 84 siswa. Dari periode tahun ke tiga dan seterusnya sampai dengan sekarang jumlah siswa yang masuk di MTs Plus Raden Paku selalu paralel tiga kelas.

Pada tahun 2000 diadakan penilaian oleh Departemen Agama dan memperoleh piagam jenjang akreditasi. Diakui yaitu pada tanggal 20 Oktober 2000 dengan Nomor : Wm.06.03/PP.03.2/876/2000. Pada tahun 2005 diadakan penilaian oleh Departemen Agama dan memperoleh piagam jenjang akreditasi A (unggul) yaitu pada tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor : A/Kw.13.4/MTs/500/2005.

Pada tahun 2009 diadakan penilaian oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan memperoleh piagam akreditasi dengan peringkat A (Unggul) pada tanggal 21 Oktober 2009 dan berlaku sampai tahun pelajaran 2014/2015. Semenjak itu pengurus yayasan diadakan perubahan dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua Yayasan : Drs. H. Imam Daroni, MM

Sekretaris : Drs. H. Syafi’i, M.H.I.

Bendahara : Drs. Wagiman

Anggota : Imam Maksum, M.Ag.

1. Visi, Misi, dan tujuan

Visi Madrasah:

Mencetak kader muslim yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, terampil, berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Alloh SWT.

Misi Madrasah :

1. Meningkatkan kualitas di bidang akademis.
2. Meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa.
3. Mencetak SDM yang berfikir cepat, berdzikir kuat, bertindak tepat.
4. Mencetak generasi yang berwatak disiplin.

Tujuan Madrasah :

1. Tercapainya peningkatan peringkat madrasah yang berorientasi pada rata-rata perolehan NEM.
2. Terwujudnya kemahiran berbahasa asing (Arab, Inggris) sehingga tamatan mampu melanjutkan keluar negeri.
3. Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang olah raga, seni dan budaya.
4. Terwujudnya penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Terwujudnya kedisiplinan secara tertib dan terpadu.
6. Struktur Organisasi MTs Plus Raden Paku

Organisasi merupakan suatu bentuk hubungan kerja sama yang harmonis dan di dasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan gambaran struktur yang secara sestematis tentang hubungan-hubungan dalam bentuk kerja sama dalam rangka usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Penempatan orang dalam stuktur yang jelas, akan mempermudah untuk melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya.

Dalam rangka menjadikan Madrasah Tsanawiyah Plus Raden Paku sebagai lembaga yang professional, maka dalam aktifitas sehari-harinya gerak langkah konsep pendukung Madrasah Tsanawiyah Plus Raden Paku Trenggalek dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis. Adapun struktur organisasi ini dibuat untuk lebih menspesifikkan tugas-tugas yang akan dikerjakan agar kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Plus Raden Paku dapat berjalan dengan baik dan lancar. Lebih jelasnya struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran 2.

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendidik merupakan faktor penunjang untuk terlaksananya proses belajar mengajar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Data Fisik

Untuk menunjang proses belajar mengajar, MTs Plus Raden Paku berusaha untuk memperhatikan kebutuhan siswa. Karena hal ini, dengan tersedianya sarana dan prasarana juga menentukan keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini berkembang secara bertahap. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah pada saat ini, dipaparkan pada lampiran 3.

1. Fasilitas Pelayanan Siswa

Untuk menunjang proses belajar mengajar, MTs Plus Raden Paku berusaha untuk memperhatikan kebutuhan siswa. Perhatian ini diwujudkan dalam bentuk layanan umum kepada siswa, yaitu :

1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar siswa yang tersedia berbagai macam buku baik berupa buku paket pelajaran maupun buku penunjang yang lain dalam rangka untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

1. Laboratorium

Laboratorium merupakan salah satu sumber penunjang kegiatan belajar mengajar yang dominan di Madrasah. Dalam menunjang kehidupan pendidikan, sarana laboratorium yang tersedia khususnya untuk kegiatan praktikum adalah sangat menunjang bagi para siswa untuk menerapkan teori-teori yang diberikan oleh Bapak dan Ibu guru, sehingga siswa diharapkan tidak hanya memahami teori yang diberikan, tetapi juga mampu untuk menerapkan teori yang didapatkan tersebut.

1. Bimbingan dan Konseling

Bagi siswa yang mempunyai masalah yang dapat menghambat kelancaran belajar siswa, akan dibantu oleh BP/BK dengan berbagai pendekatan untuk membantu mencari solusi pemecahan masalah.

1. UKS

Pelayanan kesehatan diberikan oleh madrasah kepada setiap warga madrasah yang membutuhkan, baik untuk guru, karyawan maupun siswa bahkan telah menjalin hubungan dengan pihak puskesmas dengan mendatangi madrasah 2 (dua) kali setiap bulan yaitu tiap tanggal 2 dan tanggal 16 tiap-tiap bulan.

1. Seni dan Olahraga

Dibidang seni telah disediakan peralatan lengkap untuk seni hadrah dan sholawat seperti : Orgen, gitar, tipung, dan lain-lain.

Untuk olah raga selain peralatan juga telah disiapkan lapangan sepak bola, bola voly, sepak takrow, tennis meja dan sebagainya.

1. Asrama dan Dapur Umum

Agar anak tidak disibukkan dengan masalah tempat tidur dan makan, selain disapkan asrama juga disediakan dapur umum yang siap menyediakan makan anak baik pagi, siang maupun malam.

1. Koperasi / Toko

Pihak sekolah juga menyediakan koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan harian siswa, disamping juga tersedia makanan ringan juga berbagai macam kebutuhan lain yang memudahkan siswa dalam berbelanja tanpa harus jauh-jauh keluar lokasi sekolah.

1. Bea Siswa

Disamping beasiswa yang telah di programkan oleh pemerintah, pihak sekolah juga mengusahakan beasiswa yang dimohonkan dari pihak Yayasan dan juga dari para dermawan yang ikut berpartisipasi memberikan beasiswa.

1. Keadaan Guru MTs Plus Raden Paku

Guru (pendidik) merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan yang ada dalam lingkup lembaga dipengaruhi oleh peran seorang guru. Selain itu, kerjasama antar civitas lembaga juga sangat penting sekali. Kepala sekolah sebagai koordinator utama lembaga, harus bisa memotivasi para guru sehingga guru lebih termotivasi dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Guru di MTs Plus Raden Paku ini terdiri dari 38 pendidik. Lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 4.

1. Keadaan Siswa-siswi MTs Plus Raden Paku

Siswa adalah asset bangsa sebagai penerus masa depan. Latar belakang siswa MTs Plus Raden Paku adalah beragam, tidak hanya deri desa setempat, akan tetapi dari berbagai daerah, seperti Kampak, Munjungan, dan lain-lain. Keadaan kulturbudaya siswa pun bermacam-macam ada yang berasal dari anak seorang petani, pedagang, guru, pegawai negeri, pegawai swsta, wiraswasta dan lain-lain.

**Tabel 4.1 Data Siswa Tahun Pelajaran 2011/ 2012**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat / Kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| Kelas VII | 34 | 26 | 60 |
| Kelas VIII | 27 | 27 | 54 |
| Kelas IX | 26 | 31 | 57 |
| **J u m l a h** | **87** | **84** | **171** |

Sedangkan kegiatan-kegiatan siswa di luar jam belajar di kelas di buat sebagai suatu pengembangan diri. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka. Kegiata n pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, tenaga kependidikan lain yang berkompeten di bidangnya.

Berikut ini dideskripsikan program pengembangan diri melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2 Program Pengembangan Diri**

|  |  |
| --- | --- |
| Pogram | Kelas |
| VII | VIII | IX |
| 1 | Tidak Terprogram/Pembiasaan diria. Rutin* Upacara Bendera
* Wajib Baca
* Salat
* Jumat/Berjamaah/Kebaktian
* Istighosah dan tahlil
* Majelis dzikir dan manaqib
* Kerja Bakti (Gerakan Jumat Bersih)
* Senam

b. Keteladanan/Spontan* Berpakaian Seragam, Bersih, dan Rapi
* Membuang sampah pada tempatnya
* Senyum ,Sapa, Salam, Salim, dan Sopan
* Budaya antre
* Pola hidup bersih
 | V | V | V |
| 2 | Terprogram1. Bimbingan Konseling
 | Wajib | Wajib | Wajib |
| 1. Ekstrakurikuler:
2. Muhadasah/*Conversation*
3. Pidato 3 Bahasa
4. Mufrodat/*Vocabularies*
5. Pramuka
6. Kursus Komputer
7. Kursus Bahasa
8. Munaqosah/Diskusi
9. Kursus Keterampilan
10. Kursus Menjahit
11. Tahfidz Al-Qur’an
12. Olahraga (Sepak Bola, Takrow, Tenis Meja)
 | V | V | V |

Sedangkan prestasi siswa MTs Plus Raden Paku Trenggalek yang pernah diraih dapat dilihat pada lampiran 5.

1. **Paparan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang akan diuraikan tentang penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW pada anak usia remaja dalam kehidupan sehari-hari, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW terhadap siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku dalam kehidupan sehari-hari

Pada setiap pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan pasti ada proses penerapan akhlak mulia terhadap siswa. Dalam hal ini, penerapan akhlak mulia dilingkungan sekolah biasa terjadi gangguan tingkah laku yang tidak diinginkan dari siswa. Guru harus pandai-pandai dalam mengatasi dan meminimalisir gangguan-gangguan tersebut, agar penerapan akhlak mulia dapat berjalan dengan efektif. Hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin Syah dan Ibu Munifa mengemukakan bahwa masalah yang timbul antara lain adalah:

Biasanya itu anak-anak sering mbolos, bertengkar dengan teman, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga biasanya yang terjadi guru harus menjemput ke asrama, di lembaga ini merupakan gabungan antara pondok pesantren dengan MTs, jadi kita dapat memonitoring selama 24 jam perilaku siswa. [[1]](#footnote-2)

Untuk mengatasi permasalahan pada siswa yang mempunyai masalah tersebut, pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan pendekatan emosional anak, yaitu dengan berbincang-bincang terlebih dahulu dengan mereka dari hati kehati, sehingga siswa tidak merasa tegang dan takut. Menurut Ibu Munifa, “apabila siswa langsung ditegur ditempat dan diketahui oleh teman lain maka anak tersebut akan semakin menjadi-jadi”. Hal tersebut dikarenakan emosional anak yang masih labil.[[2]](#footnote-3) Kedua yang dilakukan adalah dengan memberi motivasi dan pengarahan terhadap siswa tersebut terkait dengan permasalahannya. Ketiga adalah dengan memberikan tindak lanjut dengan cara pembinaan akhlak seperti memberi tauladan yang baik.

**Bagan. 4.1 Cara mengatasi siswa terkait masalah akhlak**

Cara mengatasi siswa terkait masalah akhlak

Pendekatan emosionalal terhadap siswa

Memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa

Tindak lanjut dengan cara memberi pembinaan akhlak siswa.

Siswa sadar dan menerapkan akhlak mulia

Sedangkan dalam hal penerapan akhlak mulia ini di MTs Plus Raden Paku diadakan program pengembangan diri diantaranya adalah:

1. Setiap senin mengadakan upacara bendera sebagai wujud kedisiplinan.
2. Shalat dhuha sebelum masuk pagi dan pada waktu istirahat.
3. Sebelum masuk kegiatan belajar mengajar membaca asma’ul husna.
4. Memberi salam ketika masuk ke kelas dan bertemu dengan guru.
5. Melakukan sungkem kepada guru, sebagai wujud tawadhu siswa kepada gurunya.[[3]](#footnote-4)

Dalam setiap pembelajaran seorang guru pasti menggunakan metode tertentu, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta dapat berkesan bagi siswa. Sedangkan dalam penerapan akhlak mulia di MTs Plus Raden Paku tersebut juga menggunakan metode tertentu. Menurut Bapak Zaenal Abidin Syah metode yang digunakan dalam penerapan akhlak mulia di MTs Plus Raden Paku antara lain:

“..ya banyak metode yang kami gunakan untuk menerapkan akhlak mulia kepada anak-anak, diantaranya:

1. Metode pembiasaan

Metode ini dilakukan agar anak terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif, misalnya saja; pembiasaan sholat dhuha sebelum masuk kelas dan waktu istirahat, sungkem kepada guru yang merupakan wujud tawadhu siswa kepada gurunya, mengucap salam sebelum masuk kelas dan keluar kelas. .(foto dapat dilihat pada lampiran 6)

1. Metode keteladanan

Metode ini selalu diterapkan oleh seluruh civitas di MTs Plus Raden Paku dalam setiap pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Ini bertujuan agar siswa meniru teladan dari guru yang sudah mendidiknya tanpa ada paksaan. Contoh perilaku teladan antara lain; shalat lima waktu, mengucap salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir, shalat-shalat sunnah dan lain-lain.

1. Metode pemberian hukuman (sanksi)

Metode pemberian hukuman ini diterapkan apabila siswa melanggar peraturan yang ada di MTs Plus Raden Paku. Apabila siswa melakukan kesalahan, guru tidak secara langsung menegur atau memberikan hukuman. Akan tetapi secara bertahap, dimulai dari memanggil siswa, di ajak berbincang-bincang tentang permasalahan tersebut, setelah itu diberi hukuman sebagai wujud dari pelanggaran, setelah itu diberi motivasi dan pengarahan agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut. Sanksi yang diberikan misalnya adalah hafalan surat pendek, hafalan vocab dan lain sebagainya.

1. Metode ceramah

Metode ini sering diterapkan oleh semua civitas MTs Plus Raden Paku. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guru selalu menggunakan metode ini. Sedangkan dalam hal penerapan akhlak mulia metode ini digunakan untuk memberikan pengarahan dan membelajarkan kepada siswa tentang akhlak terpuji. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terjerumus kedalam akhlak tercela. Misalnya saja, MTs Plus Raden Paku mengadakan seminar tentang pengarahan dengan mendatangkan dari pihak kepolisian.[[4]](#footnote-5)

Menurut Ibu Munifa selain metode itu ada metode lain dalam penerapan akhlak mulia ini diantaranya:

“…ada metode lain yang digunakan dalam penerapan akhlak mulia ini. Karena saya sebagai guru akidah akhlak maka selain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian hukuman dan metode ceramah ada yang lain, yaitu diantaranya; a) Metode tanya jawab, b) Metode diskusi, c) Seminar, d) Pemberian tugas, e) Metode kerja kelompok…”[[5]](#footnote-6)

Metode tanya jawab biasanya diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Adapun caranya ada dua yaitu bisa dari guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dan dari siswa mengajukan pertanyaan sedangkan guru menjawabnya. Dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Plus Raden Paku, metode tanya jawab ini dilakukan oleh guru untuk menanyakan kepada siswa tentang peristiwa yang sudah dialami siswa ketika melakukan kesalahan. Kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk merenung sejenak atas kesalahan yang sudah dilakukannya. Dan dari hal itu maka siswa akan sadar tentang kesalahan yang sudah dilakukannya, serta dapat membedakan antara akhlak baik dan akhlak buruk. Sedangkan untuk metode diskusi dilakukan oleh seorang guru agar siswa yang satu dengan yang lain bisa saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah sehingga semuanya aktif dalam pembelajaran. Dengan metode ini siswa dapat memperoleh pengalaman dari teman, atau bahkan daru guru. Sehingga siswa dapat menginstropeksi diri atas perilakunya selama ini.

Metode seminar biasanya diterapkan oleh sekolah untuk tujuan pengarahan kepada siswa terkait dengan perilaku, peraturan dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui sebagaimana mestinya untuk menjadi seorang muslim yang bertanggung jawab terhadap Tuhan-Nya, dirinya, lingkungan serta masyarakat sekitar. Metode pemberian tugas dan kerja kelompok ini selalu diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajarannya. Metode ini bertujuan agar siswa mempunyai pribadi yang disiplin, tanggung jawab terhadap tugas yang sudah dipikulnya, bisa menghargai karya orang lain, membantu bagi yang membutuhkan, saling bekerjasama dengan teman.

Dari semua metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penerapan akhlak mulia tersebut akan mempermudah seorang guru dalam pembelajarannya. Setidaknya metode tersebut dapat membuat siswa menjadi terkesan dan siswa bisa menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menumbuhkan pribadi siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

**Bagan. 4.2 Metode guru dalam penerapan akhlak mulia**

Menggunakan metode pembiasaan, dengan jalan siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji, bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.

Menggunakan metode keteladanan dengan jalan guru menjunjung tinggi akhlak yang baik dan benar.

Metode guru dalam penerapan akhlak mulia kepada siswa

Menggunakan metode pemberian ganjaran atau hukuman, dengan jalan siswa yang berbuat baik mendapat pujian, sedangkan siswa yang berbuat jelek mendapat hukuman/sanksi.

Penerapan akhlak mulia

Menggunakan metode ceramah, dengan jalan memberikan penuturan dan penerangan secra lisan kepada siswa melalui pidato dan tabligh.

Menggunakan metode tanya jawab, diskusi, seminar, pemberian tugas dan kerja kelompok, yang biasa dilakukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama mata pelajaran akidah akhlak.

Pada hasil observasi di MTs Plus Raden Paku yang sempat dilihat oleh peneliti pada waktu pembelajaran Ibu Munifa. Langkah-langkah pembelajaran sebagai suatu penerapan akhlak mulia di dalam ruang kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengucap salam dan berdo’a terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.
2. Mengadakan appersepsi dengan ceramah dan tanya jawab secara interaktif pada awal pembelajaran dan menjelaskan hal-hal apa yang harus dikuasai siswa. Ketika itu di singgung masalah iman kepada nabi dan rosul. Dilanjutkan dengan siswa membaca sejenak terkait materi tersebut.
3. Kemudian guru membuat suatu permainan, yaitu lempar bola yang terbuat dari kertas. Guru menuliskan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian siswa dan guru bersama-sama berhitung sampai delapan. Bagi siswa yang menggenggam bola tersebut pada hitungan ke delapan maka siswa wajib menjawab pertanyaan yang sudah tersedia.
4. Setelah permainan tersebut berlangsung selama 30 menit, maka guru menyuruh untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), akan tetapi ada empat siswa yang tidak membawa LKS, kemudian guru menyuruh siswa tersebut kedepan kelas dan diberi sanksi yaitu membaca asma’ul husna secara bersama-sama.
5. Disela-sela pembelajaran guru juga membelajarkan akhlak mulia dengan cara, memberikan tauladan para ulama-ulama yang sudah sukses terdahulu.
6. Sebelum pembelajaran selesai, guru selalu berpesan kepada siswa agar selalu berperilaku sopan terhadap sesama teman, guru dan yang lain.
7. Setelah pembelajaran selesai, guru memberi salam dan siswa menjawab salam, ketika guru akan keluar siswa sungkem kepada guru terlebih dahulu.[[6]](#footnote-7) (foto dapat dilihat dalam lampiran 6)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran tersebut bahwa mayoritas siswa sudah melakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi salam ketika masuk dan keluar ruang kelas, kebiasaan sungkem kepada guru sebagai wujud tawadhu siswa kepada guru. Sedangkan dalam pembelajaran, ketika guru memberikan tugas kepada siswa maka siswa juga bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, selalu bekerjasama dengan teman, saling membantu dengan teman, menghargai dan menghormati teman. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akhlak mulia di MTs Plus Raden Paku sudah berjalan dengan baik. Dengan itu diharapkan output yang dihasilkan adalah siswa yang berakhlak mulia, berkepribadian baik serta berprestasi.

1. Dampak penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW terhadap siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan sudah pasti memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa dan lingkungannya. Begitu juga dalam penerapan akhlak mulia tersebut. Adapun dampak yang ditimbulkan dari penerapan akhlak mulia antara lain:

1. Dampak langsung

Dampak langsung ini di fokuskan pada prestasi yang berupa aspek kognitif dan psikomotorik. Dari penerapan akhlak mulia yang dilakukan oleh guru, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara langsung saat itu juga, sehingga siswa mempraktikkan apa yang mereka sudah pelajari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Munifa, S. Ag tentang dampak dan efek dari penerapan akhlak mulia pada aspek prestasi kognitif dan psikomotorik menyatakan:

Siswa dalam mempelajari agama Islam di sekolah diharapkan dapat memahami materi yang dipelajari, tentu saja acuan tujuannya sesuai dengan KD dan indikator yang ada di RPP. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, yaitu pada waktu proses pembelajaran dapat digunakan tanya jawab, dengan ini kita dapat mengetahui siswa yang aktif dan yang tidak atau tes tulis cepat, yaitu guru memberikan pertanyaan dan siswa langsung menjawabnya di kertas. Dengan begitu kita bisa melihat dan mengukur pemahaman siswa, bahkan dalam aspek psikomotoriknya. Kita bisa lihat seperti mereka mampu menulis ayat-ayat dengan tepat dan benar. Dari hasil ulangan anak-anak untuk mata pelajaran akidah akhlak pun selalu bagus. Mayoritas semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM. [[7]](#footnote-8)

Dari paparan ini disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dan penerapan akhlak yang dilakukan membutuhkan metode tepat guna dengan memperhatikan kondisi peserta didik, materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, fasilitas, dan situasi yang ada. Dengan itu maka akan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan guru sebelumnya, siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan. Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari digunakan tanya jawab, tes tulis. Sedangkan mengukur keterampilannya, dilakukan penilaian dalam pembelajaran berkelompok atau dengan tanya jawab, tes lisan, dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu Suminiati, S. Ag juga menuturkan bahwa:

Dalam mengukur dampak penerapan akhlak mulia ini kita bisa melihat para siswa yang mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup sekolah. Ini dapat dibuktikan dengan tingkah laku siswa ketika bertemu dengan guru, mereka selalu mengucap salam dan sungkem. Selain itu dapat juga dilihat dalam setiap pembelajaran sebelum dimulai pelajaran mereka selalu berdo’a dan membaca asma’ul husna. Dalam pembelajaran pun mereka selalu bergotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu teman yang kesulitan, sopan dan santun terhadap guru.[[8]](#footnote-9)

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotorik ini siswa sudah mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MTs maupun dilingkungan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti terkait kegiatan ibadah siswa sehari-hari melalui absensi muka.[[9]](#footnote-10) Adapun kegiatan ibadah antara lain adalah sholat wajib lima waktu, sholat sunnah dhuha sebelum masuk kelas dan pada waktu istirahat, istighosah dan tahlil yang dilakukan setiap malam jum’at dan lain sebagainya.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan akhlak mulia melalui penggunaan metode pada pelajaran akidah akhlak, pembiasaan dan tauladan para guru serta ustadz/ustadzah setiap hari memberikan dampak, bagi siswa dari aspek kognitif bahwa siswa merasa pengetahuan agamanya bertambah. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terdapat suatu peningkatan. Sedangkan dari aspek psikomotorik siswa mampu mengamalkan dan mempraktikkan secara maksimal dari materi-materi yang telah dipelajarinya.

1. Dampak tidak langsung

Dampak atau efek tidak langsung hanya difokuskan pada pencapaian prestasi aspek afektif yaitu sikap dan nilai. Dari penerapan akhlak mulia yang dilakukan oleh guru, disamping siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan mempraktikkannya pada saat itu juga, siswa diharapkan mampu menanamkan sikap pada dirinya dan peka menilai dan menyimpulkan terhadap sesuatu yang telah dipelajari, baik pada saat siswa belajar maupun disaat selanjutnya. Berdasarkan wawancara dengan Zaenal Abidin Syah M.Pd.I mengenai cara mengukur sikap afektif adalah:

Untuk mengajak siswa dan membawa siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari, tidak hanya membutuhkan semangat dan motivasi dari guru di kelas saja, tetapi juga guru bersama siswa mengaplikasikan dalam kehidupan sekolah khususnya. Seperti saja dalam hal sholat sunnah, guru tidak hanya menyuruh siswa untuk sholat dhuha, guru harus ikut bergabung dengan siswa untuk melaksanakannya. Bahkan orang tua harus mendukung mereka dirumah. Sedangkan untuk mengukurnya bisa kita lihat pada ekstrakurikuler keagamaan, seberapa rajin dan peduli mereka ketika diadakan kegiatan baca tulis Al-Qur’an (BTA), sholat wajib berjama’ah, sholat jum’at, sholat dduha, istighosah, tahlil dan sebagainya. Semua kegiatan ini menggunakan absensi.[[10]](#footnote-11)

Dari keterangan ini disimpulkan bahwa secara tidak langsung pembelajaran yang diusahakan secara maksimal oleh guru diharapkan dapat memberikan suatu pengaruh terhadap siswa agar bisa dan sanggup mengaplikasikan materi-materi agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, dimana saja mereka berada, baik disekolah maupun dirumah. Untuk mengukur hal ini guru secara dhohirnya hanya bisa mengukurnya melalui sikap atau nilai siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan dr umah dan di masyarakat guru sulit untuk mengidentifikasinya. Namun guru tetap berusaha untuk menganjurkan kepada orang tua agar selalu mengontrol anaknya dirumah.

**Bagan. 4.3 Dampak penerapan akhlak mulia siswa**

Dampak penerapan akhlak mulia siswa

Dampak tidak langsung

Dampak langsung

Afektif

Psikomotorik

Kognitif

Menanamkan sikap pada diri siswa, peka menilai situasi

Tekun melaksanakan Ibadah, memberi salam dan sungkem ketika bertemu dengan guru/ustadz, berdo’a sebelum pembelajaran dimulai, tawadhu’ kepada guru beserta semua civitas akademik.

Siswa dapat memahami materi pelajar4an sehingga nilai belajarnya diatas KKM

1. Faktor penghambat dan pendukung penerapan akhlak mulia Nabi Muhammad SAW terhadap siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan akhlak mulia ini akan ditemui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pada proses pelaksanaannya. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari proses penerapan di MTs Plus Raden Paku

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin Syah M. Pd. I selaku guru Bahasa Arab di MTs Plus Raden Paku sekaligus Ustazd di PPM Raden Paku menyatakan bahwa:

Faktor yang mendukung dalam penerapan akhlak mulia, baik dukungan fisik maupun non fisik, diantaranya, peraturan yang telah ditetapkan oleh PPM Raden Paku telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada di lingkup PPM dan sekolah, adanya musholla ini sangat membantu tercapainya tujuan penerapan akhlak, program keagamaan yang direncanakan kurikulum terlaksana.[[11]](#footnote-12)(Lihat peraturan PPM pada lampiran 7)

Menurut Ibu Munifa, S.Ag juga menyatakan bahwa:

Untuk mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran akidah akhlak, yaitu agar siswa mempunyai akhlak mulia dan mereka mampu menerapkan ajaran agama Islam yang dipelajari, siswa diantarkan pada penguasaan materi dan praktik dengan suatu metode yang digunakan oleh guru, baik di kelas maupun dilingkungan sekolah, sehingga diharapkan akan menghasilkan suatu sikap yang sanggup ditaati oleh dirinya sendiri.[[12]](#footnote-13)

Sedangkan pada data dokumen MTs Plus Raden Paku mempunyai dan menerapkan visi “*mencetak kader muslim yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, terampil, berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Alloh SWT.*”

Dari paparan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan akhlak mulia adalah:

1. Peraturan yang telah ditetapkan oleh PPM Raden Paku telah banyak membantu guru dalam mendisiplinkan siswa terutama selama mereka berada dilingkup PPM dan sekolah,
2. Visi dan misi sekolah yang berdasarkan ketaqwaan dan berakhlakul karimah
3. Tujuan pembelajaran agama Islam disekolah ini menekankan agar siswa dapat berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran agama Islam
4. Adanya musholla sebagai suatu tempat/sarana belajar dan ibadah siswa
5. Adanya ruangan multimedia sebagai tempat belajar siswa untuk mengadakan kelompok belajar bervariatif
6. Ruang komputer dan internet sekolah sebagai sarana bagi siswa mencari referensi tugas yang sudah diarahkan
7. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, di kelas dan dilingkungan sekolah sangat membantu pencapaian prestasi, sehingga diharapkan menghasilkan suatu sikap sanggup ditaati bagi diri siswa.
8. Program keagamaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan kurikulum membantu siswa untuk terbiasa mempraktikkan materi yang dipelajari.
9. Adanya program pengembangan diri siswa, sehingga dapat mengasah keterampilan diri siswa.
10. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zaenal Fanani, selaku guru BK bahwa:

Dari aspek lingkungan kehidupan siswa sendiri kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap anaknya terutama masalah akhlak, sehingga kita berusaha membiasakan diri siswa mengikuti kegiatan keagamaan di PPM dan sekolah. Hal ini dikarenanakan latar belakang dari siswa yang berbeda-beda. Ada yang hanya dititipkan saja oleh orang tuanya. Hal ini sangat menghambat sekali dalam penerapan akhlak. Selain itu lokasi PPM Raden Paku sangat strategis di antara keramaian, sehingga siswa berulang kali mbolos.[[13]](#footnote-14)

Ibu Munifa, S. Ag juga menuturkan bahwa:

Dalam pembelajaran akidah akhlak sendiri, siswa kurang PD untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, tapi kita tetap berusaha dengan menunjuk langsung mereka, kemudian memberi nilai plus kepada siswa. Hal ini agar siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kalau sarana disekolah ini cukup bagus.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan observasi yang dilihat, hal-hal yang merupakan hambatan dalam penerapan dan pembelajaran akhlak adalah sedikit sekali siswa yang mempunyai buku tunjangan pelajaran agama Islam, siswa masing-masing hanya memiliki LKS yang memang diwajibkan dimiliki siswa, sedangkan dalam proses pembelajaran siswa kurang percaya diri, hanya siswa tertentu saja yang aktif di kelas, sebagaiman pernyataan Riatus Sholihah dan Sofi Hana Latifa bahwa:

Kadang malu untuk tanya, kita kurang PD ngomong, sebenarnya tahu kita untuk menjawabnya, ya biasanya teman-teman memang nunggu ditunjuk, baru kita merasa terpaksa menjawabnya. biasanya belajar kalau ada PR atau hafalan dan ulangan, ya.. biasanya sebelum pelajaran dimulai kita baca LKS.[[15]](#footnote-16)

Dari paparan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat penerapan akhlak mulia adalah:

1. Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap anaknya tentang peningkatan kualitas akhlak mulia yang diwujudkan dalam ibadah, sehingga PPM dan sekolah melakukan usaha membiasakan diri siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Lokasi PPM Raden Paku yang strategis, dekat dengan keramaian sehingga siswa lebih mudah untuk keluar dari sekolahan
3. Belum adanya ruangan atau media pembelajaran untuk praktik khusus mata pelajaran agama
4. Kurang rasa semangat dan senang siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
5. Kurangnya rasa semangat dan rasa tanggap siswa terhadap belajar dan tugas pelajaran untuk dikerjakan.
6. Konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran masih kurang maksimal
7. Keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung masih kurang maksimal.
8. Siswa hanya memiliki buku LKS, tidak semuanya memiliki buku tunjangan khusus untuk pelajaran.
9. Siswa kurang percaya diri pada saat mengungkapkan jawaban pada pembelajaran, hanya siswa tertentu saja yang aktif di kelas.
1. Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan MTs Plus Raden Paku Trenggalek, Zaenal Abidin Syah M.Pd.I. tanggal 15 mei 2012.Jam 08.30 WIB [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Plus Raden Paku Trenggalek, Munifa S. Ag. tanggal 21 mei 2012.Jam 09.30 WIB [↑](#footnote-ref-3)
3. Observasi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek, tanggal 21 Mei 2012, jam 11.20 WIB [↑](#footnote-ref-4)
4. Zaenal Abidin Syah, tanggal 23 mei 2012, jam. 10.00 WIB [↑](#footnote-ref-5)
5. Munifa, tanggal 23 mei 2012, jam. 10.30 WIB [↑](#footnote-ref-6)
6. Observasi proses pembelajaran Aqidak Akhlak di kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek, tanggal 31 Mei 2012, jam 09.20 [↑](#footnote-ref-7)
7. Munifa, tanggal 24 mei 2012.Jam 09.30 WIB [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil wawancara dengan guru al-Qur’an hadis sekaligus wali kelas MTs Plus Raden Paku Trenggalek, Suminiati S. Ag. tanggal 28 mei 2012.Jam 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-9)
9. Arsip Dokumen, Absensi Siswa MTs Plus Raden Paku, tanggal 28 mei 2012, jam 12.00 WIB [↑](#footnote-ref-10)
10. Zaenal Abidin Syah, tanggal 29 mei 2012.Jam 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-11)
11. Zaenal Abidin Syah, tanggal 31 mei 2012, jam 08.30 WIB [↑](#footnote-ref-12)
12. Munifa, tangg**a**l 31 mei 2012, jam. 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-13)
13. Hasil wawancara dengan guru BK sekaligus ustazd MTs Plus Raden Paku Trenggalek, Zaenal Fanani, S. Pd. I. tanggal 31 mei 2012.Jam 11.30 WIB [↑](#footnote-ref-14)
14. Munifa, tanggal 01 juni 2012. Jam. 08.30 WIB [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek, Riatus Sholihah dan Sofi Hana Latifa. tanggal 02 mei 2012.Jam 09.00 WIB [↑](#footnote-ref-16)